BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kaya. Keberagamannya membuat Indonesia dikenal oleh negara lainnya. Agar bisa lebih dikenal Indonesia membutuhkan pembeda dengan negara lain. Indonesia telah memiliki beberapa bentuk identitas yang diantaranya seperti bahasa nasional atau bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, bendera negara yaitu sang Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya, semboyan negara yaitu Bhineka Tunggal Ika , dan kebudayaan daerah yang telah diterima sebagai kebudayaan nasional. Namun, semua itu perlu diolah agar elemen-elemen tersebut menjadi satu kesatuan. Maka tercetuslah ide dari seorang Parada Harahap yang saat itu menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) pada tgl 13 Juli 1945 pada rapat panitia perancang Undang Undang Dasar 1945 untuk menjadikannya sebuah lambang negara.

Di beberapa negara, figur burung dijadikan simbol untuk identitasnya karena kebanyakan negara berbicara tentang kebesaran, kekuatan dan kebebasan yang ingin dicapai oleh negaranya tersebut. Seperti Indonesia yang memilih simbol Garuda untuk dipakai sebagai lambang negara karena perannya yang positif pada kisah-kisah terdahulu.

Selain Indonesia, figur Garuda juga dijadikan sebagai simbol nasional atau lambang negara dari beberapa negara di dunia, diantaranya Thailand, Ulan Bator (ibu kota Mongolia) dan Indonesia. Di Thailand figur Garuda digunakan sebagai perlambang keluarga kerajaan dan otoritas. Lambang ini disebut *Krut Pha*, yang dapat diartikan "garuda sebagai wahana dewa Wishnu". Lambang ini menjadi lambang negara Thailand sekaligus lambang Raja Thailand. Sedangkan di Ulan Bator, sebutan bagi Garuda adalah *Khangarid*.

Lambang negara merupakan perwujudan sebuah ideologi dari suatu negara. Dari situ lambang negara juga dapat diartikan sebagai indentitas suatu kalangan yang berisi kepribadian dipegang untuk menjalankan sebuah pemerintahan. Penggunaan lambang negara diharapkan pembeda untuk bangsa-bangsa lain. Dari beberapa lambang negara yang ada, sebagian diantaranya menggunakan figur burung. Figur burung sendiri dianggap mampu merepresentasikan keberagaman dan kekuatan sebuah negara. Di Indonesia sendiri, Garuda dipakai sebagai lambang negara setelah dilebur dengan nilai nilai luhur yang disebut Pancasila. Dari situ lahirlah nama Garuda Pancasila yang disepakati sebagai perwujudan ideologi Pancasila yang selesai disempurnakan pada tahun 1950an.

Dalam perancangan lambang negara Indonesia sendiri dibuatlah tim khusus dengan nama Panitia Lencana Negara di bawah koordinator Sultan Hamid II dengan panitia teknis M Yamin sebagai ketua, Ki Hajar Dewantoro, M A Pellaupessy, Moh Natsir, dan RM Ng Purbatjaraka sebagai anggota. Panitia ini bertugas menyeleksi usulan rancangan lambang negara untuk dipilih dan diajukan kepada pemerintah. Setelah dilakukannya sayembara terpilihlah dua rancangan lambang negara terbaik, yaitu karya M Yamin dan karya Sultan Hamid II. Namun karya M Yamin terlalu memperlihatkan visual yang berbau Jepang. Terpilihlah karya Sultan Hamid II, lalu mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan. Dan sampai pada tanggal 20 Maret 1950, bentuk final gambar Lambang Negara yang telah diperbaiki mendapat disposisi Presiden Soekarno.

Dalam pandangan budaya yang lebih luas, telah tampak tanda–tanda lunturnya simbol-simbol yang membentuk jati diri bangsa Indonesia. Kondisi tersebut diperparah oleh lemahnya program pewarisan nilai, sehingga terdapat proses pengroposan nilai-nilai di kalangan generasi muda.

Dari sekian banyak masalah moral yang muncul pada masyarakat Indonesia sendiri, bisa dibilang dampaknya berasal dari kurangnya pembelajaran terhadap budi pekerti pada saat masih kecil. Remaja dan anak-anak masa kini, jangankan hafal sila-sila Pancasila apalagi mengamalkannya, paling tidak dengan tahu nilai-

nilai luhur yang terkandung dalam pacasila mereka akan mencintai tanah air ini. Cinta tanah air adalah salah satu hal utama dalam membentuk sikap dan karakter warga negara khususnya generasi penerus yang baik dan beradab, dengan menumbuhkan cinta tanah air maka akan menimbulkan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada setiap diri warga negara Indonesia akan menjadikan negara ini menuju kearah yang yang lebih baik dari sekarang. Alasan lain kenapa kita harus menanamkan rasa cinta tanah air adalah karena tanah air adalah tempat berpijak bagi individu maupun kelompok secara kultural dan historis (sejarah).

Keberadaan identitas nasional dan jati diri suatu bangsa harus dijaga agar bangsa tersebut tidak mudah ditindas oleh bangsa lain dan menjadi bangsa yang kuat. Kita harus bisa memahami arti dari identitas nasional dan bagaimana kita bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Itu itulah pentingnya mengetahui siapa kita dan tujuan hidup kita sebagai sebuah bangsa.

Seperti semboyan yang dikatankan oleh Soekarno, “Jas Merah” yang berarti jangan sekali-kali meninggalkan sejarah dalam pidatonya yang terakhir pada Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1966. Semboyan itu bertujuan untuk menyadarkan generasi muda untuk mengetahui sejarahnya. Tujuannya supaya mereka tahu apa yang harus mereka perbuat bagi negaranya. Maka dari itu pengembangan pengajaran dari sisi sejarah itu sangat diperlukan, agar mereka tahu dan paham tentang esensi yang pendahulu kita ingin sampaikan pada figur Garuda Pancasila. Pembelajaran tersebut harusnya tidak lepas dari pengamalan nilai-nilai yang tersirat pada lambang negara yaitu Garuda Pancasila.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

a. Masyarakat khusunya pelajar belum terlalu tahu dan paham tentang sejarah perancangan Lambang Negara Indonesia
b. Media informasi tentang sejarah perancangan Lambang Negara Indonesia yang ada terbatas
c. Minat pelajar yang cenderung menurun terhadap pembelajaran sejarah Indonesia

I.3. Rumusan Masalah

Bagaimana mempermudah proses pemahaman pelajar tentang sejarah perancangan Lambang Negara Indonesia.

I.4. Batasan Masalah

Fokus permasalahan ditujukan pada perancangan sebuah media informasi yang membahas tentang sejarah Lambang Negara Indonesia untuk media bantu belajar.

I.5. Tujuan Perancangan

a. Mempermudah para pelajar untuk mempelajari sejarah perancangan Lambang Negara Indonesia
b. Memberikan media informasi yang menarik agar penyampaian materi dalam proses belajar dapat dilakukan secara efektif
c. Mengembalikan minat masyarakat akan sejarah khususnya sejarah Indonesia